

## **Penerapan Model *PBL* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Hak dan Kewajiban di Kelas IV UPT SDN 060910 Medan Denai**

**Lisa Anggia Lubis<sup>1</sup>, Putri Juwita<sup>2</sup>, Nurhafni Siregar<sup>3</sup>, Sri Hartati<sup>4</sup>, Dita Aidana Ritonga<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

e-mail: [lisaanggiyalubis7@gmail.com](mailto:lisaanggiyalubis7@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi hak dan kewajiban melalui model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dikelas IV UPT SDN 060910 Medan Denai. Penelitian ini menggunakan desain PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Yang berjumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Hasil Pengamatan aktivitas guru pada saat pembelajaran pada siklus I Pertemuan ke-I dengan jumlah nilai rata-rata (88,23%) dan pertemuan ke II dengan jumlah nilai rata-rata (91,17%). Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan hasil pengamatan aktivitas mengajar guru dimana pada pertemuan ke-I dengan jumlah nilai rata-rata (95,58%), dan pertemuan ke-II dengan jumlah nilai rata-rata (98,52%).

**Kata kunci:** *PBL, Hasil Belajar*

### **Abstract**

The aim of this research is to improve student learning outcomes in Pancasila education subjects regarding rights and obligations through the PBL (*Problem Based Learning*) learning model in class IV UPT SDN 060910 Medan Denai. This research uses a PTK (Classroom Action Research) design. There are 25 students consisting of 9 male students and 16 female students. Observer results of teacher activities during learning in cycle I. First meeting with an average score (88.23%) and second meeting with an average score (91.17%) Then in cycle II there was an increase in observation results. The teacher's teaching activities were at the 1st meeting with an average score (95.58%), and at the 2nd meeting with an average score (98.52%).

**Keywords:** *PBL, Learning Outcomes*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan sekolah dasar adalah tempat anak atau siswa mulai belajar untuk meningkatkan potensi mereka. Ini dimulai dengan peran yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran, guru membantu siswa menerima dan memahami materi di institusi pendidikan. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan akhlak bangsa dan negara.

Pada Kurikulum Merdeka, guru menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran (*Student Centered*). Guru berperan sebagai fasilitator dengan membantu siswa aktif memecahkan masalah dan mengembangkan pengetahuannya dengan bekerja sama (kolaborasi antar siswa). Dalam kurikulum ini guru dituntut untuk dapat mengembangkan model pembelajaran secara inovatif dan kreatif sesuai dengan tujuan yang ada di dalam kurikulum.

Hanya saja pada kenyataannya banyak guru yang masih sulit menerapkan model, strategi, metode dan media dalam proses pembelajaran, Mereka hanya menggunakan metode ceramah

dan berpusat pada guru dalam proses pembelajaran, akibatnya proses pembelajaran banyak yang tidak sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka, siswa-siswi mendapatkan nilai sedang bahkan kurang baik dan tidak mengalami peningkatan, hanya beberapa siswa yang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan nilainya baik karena mampu menggali sendiri ilmu yang dia inginkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap diguru kelas IV UPT SDN 060910 Medan denai diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi hak dan kewajiban masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai akhir *Mid* semester siswa yang berjumlah 25 orang pada mata pelajaran pendidikan pancasila masih banyak dibawah pencapaian kriteria ketuntasan minimum (KKM) hasil belajar yang diharapkan. Dimana siswa memperoleh nilai lebih dari  $\geq 70$  hanya 9 orang dan 16 oran dibawah nilai  $\geq 70$  yang kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70. Dari data tersebut ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dipresentasikan sebesar 26,08% dan yang belum tuntas sebesar 73,92%. Yang artinya siswa masih banyak mendominasi hasil belajar renda pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi hak dan kewajiban. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pengalama belajar siswa yang cenderung menggunakan cara konvensional sehingga untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan hasil belajar siswa jadi rendah.

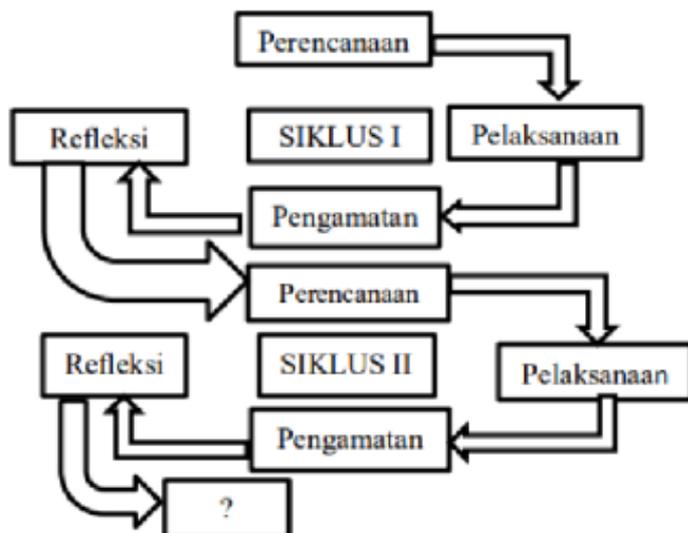
Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas diperlukan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan kooperatif untuk mengaktifkan aktivitas belajar siswa katena masalah yang disebutkan diatas, yang menyebabkan siswa memiliki pengetahuan belajar yang rendah tentang mata pekaharan pendidikan pancasila materi "Hak dan Kewajiban" dan kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah model PBL (*problem based learning*) yang merupakan solusi yang akan melatih siswa secara mandiri, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan dan memenuhi kebutuhan belajar seluruh siswa adalah model PBL (*problem based learning*).

Model Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang proses pembelajarannya dimulai dari masalah-masalah otentik (kehidupan nyata) sesuai dengan mata pelajaran guna melatih siswa berpikir kritis dalam pemecahan masalah, serta dapat mengembangkan masalah siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin Husnul Khotimah, dkk (2019) 4 dengan judul "Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar PKn siswa" , menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap hasil belajar, hal ini dapat diamati dari peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu dilakukan penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Materi Hak dan Kewajiban dengan judul "Penerapan Model *PBL* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Hak Dan Kewajiban dikelas IV UPT SDN 060910 Medan Denai" dengan tujuan agar hasil belajar siswa dapat lebih baik.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan guru dikelasnya sendiri dengan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan diterapkan menggunakan jenis penelitian Kemmis dan Mc.Taggrat (Rosmala Dewi, 2015:75), mengemukakan bahwa model penelitian terdiri empat tahap yaitu 1. Perencanaan, 2. Tindakan atau pelaksanaan, 3. Observasi, 4. Refleksi.



Penelitian ini mengumpulkan data melalui kegiatan observasi, catatan lapangan, dan tes akhir siklus. Observasi dilakukan sepanjang tindakan atau aktivitas pembelajaran. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui perilaku guru selama proses belajar. Untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus, penonton harus meminta data yang diperoleh dari hasil observasi ini.

Tes dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan tindakan pembelajaran yang dirancang peneliti. Tes juga bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari suatu siklus ke siklus berikutnya setelah dilakukan tindakan pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

UPT SDN 060910 terletak di Jl. Menteng VII Kec.Medan Denai. Sekolah tersebut memiliki 6 ruang kelas, 1 perputakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang musholla, dan 2 kantor guru dan kantor kepala sekolah dan memiliki halaman yang cukup sempit. Adapun kelas yang dipilih untuk diteliti adalah kelas IV dengan jumlah siswa 25 orang. Penelitian ini dilakukan pukul 13.30 sampai 17.15 Wib sesuai dengan jadwal pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada didalam kelas terdiri dari meja, kursi, papan tulis, spidol, penghapus serta berbagai media gambar didalam kelas.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan dikelas IV UPT SDN 060910 Medan Denai, sebelum menerapkan pembelajaran PBL pada kegiatan pembelajaran di siklus I, terlebih dahulu siswa diberikan tes awal (*pretest*) kepada siswa yang berjumlah 25 siswa, bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada pembelajaran pendidikan pancasila materi hak dan kewajiban. Dengan penerapan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hak dan kewajiban di kelas IV UPT SDN 060910 Medan Denai. Berdasarkan hasil *pretest*, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada pre-test yang dilakukan terhadap 25 orang siswa terdapat 19 orang yang tidak tuntas dalam belajar dengan presentasi 79% dan 6 orang yang tuntas dalam belajar dengan presentasi 21%. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa tingkat keberhasilan siswa pada materi hak dan kewajiban masih tergolong rendah. Karena masih terdapat kesulitan dalam menyelesaikan soal tentang hak dan kewajiban. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran, guru hanya mengajarkan siswa dengan cara membaca bergilir dan mengerjakan tugas tanpa diberikan penjelasan terlebih dahulu. Kemudian dari hasil data diatas dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada materi hak dan kewajiban dikelas IV UPT SDN 060910 Medan denai.

Setelah dilakukan tindakan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I terdapat 17 orang yang tuntas dalam belajar dengan presentasi 67% dan 8 orang siswa

tidak tuntas dalam belajar dengan presentasi 33%. Adapun refleksi pada siklus I berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi adalah:

1. Peserta didik cenderung pasif dan belum antusias dalam mengikuti pembelajaran.
2. Hanya 17 orang yang memperoleh nilai tuntas dengan presentasi 67% dan tidak tuntas berjumlah 8 orang dengan presentasi 33%.
3. Masih banyak peserta didik yang kesulitan menyelesaikan lembar kerja yang diberikan pada post test I pada soal no 5, 10, 17, 19, dan 20 tentang menentukan mana hak disekolah maupun hak dirumah.

Berdasarkan uraian data sehingga perlu dilakukan siklus II, oleh karena itu perlu adanya perbaikan yang harus dilakukan oleh peneliti pada siklus II dalam menggunakan model *PBL* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengulangi kembali pembelajaran yang kurang dipahami siswa pada siklus II agar tercapai indikator yang diinginkan.

Pada siklus II terjadi peningkatan dengan terdapat 21 orang siswa yang tuntas dalam belajar dengan presentasi 92% dan 4 orang siswa tidak tuntas dalam belajar dengan presentasi 8%. Selain itu keberhasilan model *Problem Based Learning* dapat dilihat juga peningkatan hasil pengamatan observasi guru pada siklus I dan Siklus II. Adapun refleksi pada siklus II berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi adalah :

1. Peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning*.
2. Hasil ketuntasan yang diperoleh sebanyak 21 orang siswa dengan presentasi 92 % sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan ke siklus II yaitu siswa sudah mampu menyelesaikan soal mengenai hak dan kewajiban dirumah maupun disekolah yang terdapat pada soal no 5, 10, 17, 19, dan 20.

Adapun yang menjadi perbedaan siklus I dan siklus II dalam penerapan pelaksanaan model pembelajaran *PBL* yaitu pada proses pembelajaran siklus I menggunakan model *PBL* pada pembentukan kelompok guru yang dibagi menjadi 3 kelompok belajar yang terdiri dari 6-7 orang siswa, yang mana setiap kelompok berbeda jenis kelamin saja, sedangkan pada proses pembelajaran siklus II menggunakan model pembelajaran *PBL* dimana guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 6 atau 5 orang siswa yang berbeda jenis kelamin dan kemampuan akademik tinggi sedang dan rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang menerapkan model pembelajaran *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar materi hak dan kewajiban dikelas IV SDN 060910 Medan Denai. Yang menjadi perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah dimana pada penelitian sebelumnya penerapan model pembelajaran *PBL* hanya diberikan pada mata pelajaran pendidikan pancasila dikelas III sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan dikelas IV UPT SDN 060910 Medan Denai pada pembelajaran hak dan kewajiban. Adapun kendala dalam pelaksanaan penelitian ini adalah perwakilan kelompok yang ditunjukkan tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain dalam memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran dan pada kegiatan pelaksanaan memerlukan waktu yang panjang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi hak dan kewajiban dapat disimpulkan.

1. Pada awal pre test belajar siswa masih tergolong rendah yaitu diperoleh nilai rata-rata sebesar 49,80 siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 6 orang yang tuntas dengan presentasi klasikal sebesar 20,8% sedangkan siswa yang tidak tuntas 19 orang dengan presentasi sebesar 79,2%.
2. Pada siklus I setelah menggunakan Model *PBL* diperoleh rata-rata sebesar 64,58 siswa yang tuntas belajar sebanyak 17 orang siswa dengan presentasi klasikal 67% sedangkan siswa yang tidak tuntas 8 orang dengan presentasi 33%.

3. Pada siklus II setelah melakukan perbaikan pembelajaran Model PBL memperoleh peningkatan nilai rata-rata menjadi 77.70 siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 21 orang dengan presentasi 92% sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam belajar sebanyak 4 orang dengan presentasi 8%.
4. Hasil pengamatan aktivitas guru saat pembelajaran berlangsung pada siklus I pertemuan I dengan jumlah nilai 88.23% dan pertemuan II rata-rata sebesar 91.17%. kemudian pada siklus II mengalami peningkatan hasil pengamatan aktivitas guru mengajar dimana pada pertemuan I dengan jumlah 95,58% dan pertemuan ke II dengan jumlah nilai 98,52%.
5. Hipotesis tindakan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi hak dan kewajiban dikelas IV UPT SDN 060910 Medan Denai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya. 2013. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Agustin, dkk. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 2(2)*.
- Dewi, Rosmala. (2015). *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Unimed Press.
- Mastika Yasa, P.A.E. & Bhoke, W. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sd. *Journal of Education Technology, 2(2)*.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. .
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.